

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini salah satunya dengan membantu mengembangkan aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi sosial emosi, kognitif, fisik motorik, moral agama dan bahasa.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang wajib diasah di Taman Kanak-kanak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi terhadap orang lain. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan Santrock (1995:178) bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Perkembangan bahasa memiliki beberapa komponen yang terdiri dari menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan menyimak adalah “suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Tarigan, 1994:28). Oleh karena itu, anak diharapkan memiliki kemampuan menyimak sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan oleh orang-orang di sekitarnya.

Perkembangan bahasa selanjutnya adalah kemampuan membaca. Tarigan (2008:7) menyebutkan bahwa membaca adalah ‘suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis’. Proses tersebut juga diharapkan dapat dimiliki oleh anak usia dini dalam memahami kata-kata atau bahasa yang tertulis.

Kemampuan berbicara merupakan perkembangan bahasa selanjutnya. “Pada hakikatnya kemampuan berbicara merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain” (Haryadi dan Zamzani, 1997:54). Hal ini juga diharapkan dapat dimiliki oleh anak usia dini, sebab kemampuan berbicara memudahkan anak berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Komponen perkembangan bahasa yang terakhir adalah menulis. “Menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan” (Semi, 1995:16). Kemampuan memindahkan gagasan ke dalam lambang tulisan juga diharapkan dapat dimiliki oleh anak-anak usia dini sebagai salah satu komponen perkembangan bahasa yang akan dicapai.

Berbagai komponen perkembangan bahasa tersebut, khususnya menulis sebaiknya dikembangkan melalui sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, biasanya dilakukan melalui kegiatan layaknya bermain. Mayesty (1990:196-197) mengungkapkan, “bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.” Oleh karena itu, anak tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Apabila kegiatan dilakukan secara menyenangkan, tentu anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar.

Menurut Musfiroh (2003:3), cara yang paling tepat untuk memperkenalkan lambang bahasa huruf dan angka pada anak, yaitu pertama adalah dengan menunggu kemunculan pada anak. Kedua, dengan menstimulasi melalui konteks yang dikenal dan disukai anak. Ketiga, dengan memberikan pelajaran yang kontinyu dan integralistik. Keempat, dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan

bermain. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan lambang bahasa, hendaknya diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan tidak hanya sekedar menuliskan lambang-lambang bahasa, namun diberikan juga gambaran, media, dan metode yang menyenangkan. Idealnya, kegiatan yang dilakukan tidak luput dari demonstrasi guru, pengkondisian kelas yang baik dan menyenangkan, alat dan media yang menarik bagi anak, serta penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat dan mendukung proses pembelajaran.

Nyatanya dalam proses pembelajaran di sekolah masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi anak. Hal-hal yang terkait dengan masalah menulis anak di antaranya, yaitu anak masih belum dapat membedakan huruf “a” dan “o”, “b” dan “d” serta huruf “p” dan huruf “q”. anak-anak juga masih belum dapat memegang pensil dengan benar. Selain itu, ada beberapa anak yang suka menulis dengan tangan kiri padahal, anak tersebut tidak kidal.

Selain ditemukannya masalah pada anak terkait dengan kemampuan menulis anak, ditemukan pula masalah yang terkait dengan bagaimana guru menyampaikan materi menulis pada anak. Hal-hal yang terkait dengan cara penyampaian materi menulis tersebut, yaitu guru masih melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat anak jenuh contohnya seperti kegiatan menulis yang hanya menggunakan buku tulis bergaris dan anak wajib membuat huruf “a” dari atas ke bawah sampai penuh, dan guru hanya memberi contoh satu kali di bagian kertas paling atas. Selain itu, anak juga dipaksa untuk menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai, apabila belum selesai maka anak tidak boleh melakukan kegiatan menulis berikutnya. Hal ini sering membuat anak frustrasi sehingga anak mudah menangis bahkan sampai tidak mau sekolah lagi.

Berbagai masalah tersebut, memunculkan gagasan penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dengan menggunakan sebuah metode, yaitu metode Montessori. Metode Montessori menggunakan kerjasama antara indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Anak belajar menggunakan inderanya untuk meraba *sandpaper* dengan menggunakan jarinya dan menelusuri

setiap lekuk huruf yang bertekstur kasar tersebut. Anak dapat merasakan teksturnya, melihat bentuk dan arah hurufnya, dan dapat mendengar suara gesekan yang ditimbulkan dari jari dan kartu ampelas tersebut. Hasil penelusuran melalui jari itu dituangkan ke dalam kotak pasir dengan menggoreskan jari membentuk sebuah huruf sesuai dengan apa yang telah diraba, dilihat, dan didengar sebelumnya. Penelusuran jari tersebut dapat meningkatkan kepekaan indera anak. Melalui bantuan *sandpaper* dan *sandtray* akan membuat ketiga indera berkoordinasi dalam satu waktu sehingga anak akan fokus dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan menulis akan dianggap sebagai hal yang menyenangkan dan bukan merupakan tes yang seringkali harus diselesaikan secara tepat waktu. Anak lebih merasakan pembelajaran yang nyata dari penelusuran jari tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memfokuskan kajian dengan judul “Penggunaan Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting untuk memudahkan anak berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa memiliki beberapa komponen, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat komponen tersebut, penulis akan membatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis.

Selama ini kemampuan menulis di Taman Kanak-kanak dikembangkan melalui metode yang kurang bermakna bagi anak. Pembelajaran menulis hanya diterapkan dengan menuliskan huruf satu persatu dari atas sampai bawah pada selembar kertas tanpa adanya unsur bermain yang merupakan prinsip pembelajaran di TK. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kemampuan menulis anak, yaitu metode Montessori. Metode ini memberikan pengalaman langsung bagi anak dan

mengintegrasikan ketiga inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, dan pendengaran.

Penulis membatasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu apakah penggunaan metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan menulis anak usia dini pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis anak setelah diterapkan metode Montessori pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan menulis anak usia dini pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis anak usia dini setelah diterapkan metode Montessori pada kelompok A TK Trisula Perwari Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Anak
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan menulis anak
 - b. Dapat memperdalam penguasaan kemampuan menulis secara menyenangkan.
2. Untuk Guru
 - a. Dapat mendorong dan memotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.
 - b. Dapat menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran menulis anak di TK.
3. Untuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Dapat menambah referensi untuk dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan wawasan.
 - b. Dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak melalui metode Montessori.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Pertama berisi tentang perkembangan bahasa anak usia dini yang didalamnya mencakup tentang konsep perkembangan bahasa dan tahapan perkembangan bahasa anak. Kedua, perkembangan kemampuan menulis yang mencakup tentang pengertian kemampuan menulis dan tahapan menulis anak. Ketiga, stimulasi perkembangan menulis untuk anak usia dini. Keempat, metode Montessori, dan terakhir penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan terakhir analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data, serta pembahasan yaitu analisis hasil temuan.

BAB V, Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

Daftar Pustaka.

